

ESTIMASI PRODUKSI PADI DAN KONSUMSI BERAS DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2030

Purwadi¹

¹Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

¹Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax 0735-326122

Email korespondensi: purwadi701@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the estimation of rice production and rice consumption in OKU Timur Regency, South Sumatra Province in 2030. The research method uses secondary data from 2010 to 2021. Data analysis is to analyze the development trend of rice production in 2030 in East Ogan Komering Ulu Regency using the method least squares (OLS-Ordinary Least Squares). The results of the research are the estimated rice production in East OKU Regency is expected to continue to increase until 2030 which will reach 1,058,045.58 tons of GKG, with an average growth rate of 1.75 percent. Meanwhile, it is estimated that rice consumption in East OKU Regency will continue to decline until 2030 reaching 48,884.79 tons with an average reduction rate of minus 2.3 percent. Thus, the large availability will be stable until 2030.

Keywords: *consumption, estimation, rice, production*

PENDAHULUAN

Padi adalah komoditas tanaman pangan yang sangat penting karena merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi oleh manusia untuk mempesrtahankan hidupnya. Oleh karenanya, Indonesia sangat memperhatikan produksi pangan, khususnya padi (Eviani *et al.*, 2023; Arif *et al.*, 2020; Tarigan *et al.*, 2011).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian terus memacu peningkatan produksi padi dengan program subsidi pupuk, asuransi pertanian padi dan beberapa program unggulan lainnya seperti intensifikasi dan ekstensifikasi, serta penggunaan varietas unggul untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri dan mengurangi volume impor beras.

Beras merupakan bahan pangan penghasil karbohidrat yang dikonsumsi oleh hampir seluruh penduduk Indonesia (96,87% penduduk) dan penyumbang lebih dari 90% kebutuhan kalori bagi manusia. Kebutuhan beras secara nasional semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk (Yuliyanti *et al.*, 2023; Rahayu & Febriaty, 2019; Lastinawati *et al.*, 2018).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah penyumbang padi/beras terbesar kelima secara nasional. Terbukti pada 14 September 2022, Sumatera Selatan mendapatkan Penghargaan Kinerja Pemerintah Daerah sebagai lima besar provinsi dengan produksi padi tertinggi secara nasional (Januari-Desember 2021) dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (BPS, 2019).

Salah satu kabupaten penyumbang produksi padi tertinggi keempat secara nasional di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan mendapatkan penghargaan dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang diserahkan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, K.H. Ma'ruf Amin didampingi Menteri Pertanian Republik Indonesia, Syahrul Yasin Limpo pada Senin, 13 September 2022 (swarnanews.co.id, 2022).

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terdiri atas 20 kecamatan, 305 desa dan 7 kelurahan dengan total luas wilayah 3.370 Km² dan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 653.062 jiwa, di mana 334.856 jiwa penduduk laki-laki dan 318.206 jiwa penduduk perempuan. Untuk menopang peningkatan produksi padi/beras, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki irigasi teknis yang bernama Bendung *Upper Komering Perjaya* Kecamatan Martapura yang dibangun 1991 hingga 1995 dan beroperasi sejak 1996. Bendungan *Upper Komering Perjaya* ini dibangun di era pemerintahan Presiden H.M. Soeharto dan mampu mengairi persawahan 125.000 Ha lebih. Bahkan, dengan adanya Bendung *Upper Komering Perjaya* ini mampu menjadikan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebagai lumbung pangan (padi) di Sumatera Selatan dan secara nasional (okutimurkab.go.id).

Sebagai penghasil padi/beras, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi beras penduduknya selalu tercukupi bahkan cenderung surplus. Pada tahun 2021 Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mengalami surplus beras sebesar 295.626 Ton. Di mana produksi beras pada tahun yang sama mencapai 356.360 Ton dengan rata-rata konsumsi beras 93 Kg per kapita per tahun, atau jika ditotalkan jumlah konsumsi beras penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur di tahun 2021 mencapai 60.734 Ton per tahun (Dinas

Ketahanan Pangan Ogan Komering Ulu Timur, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis perkembangan produksi padi tahun 2010-2021 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, (2) Menganalisis *trend* perkembangan estimasi produksi padi tahun 2022-2030 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, (3) Menganalisis perkembangan konsumsi beras tahun 2010-2021 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, dan (4) Menganalisis estimasi konsumsi beras tahun 2022-2030 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret hingga April 2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari instansi terkait di Kabupaten Ogan Komering Ulu seperti Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yakni (1) data produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling dan produksi beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2010-2022, (2) data luas panen padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2010-2022, (3) data jumlah penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2010-2022, dan (4) data jumlah konsumsi beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2010-2022. Data yang diperoleh diolah dengan aplikasi program *Software SPSS* versi 21 dan disajikan dalam bentuk tabulasi serta dijelaskan secara deskriptif. Sebagian data diolah secara manual menggunakan kalkulator dan program *MS-Excel*.

Menurut (Padilah dan Adam, 2019), untuk analisis data dalam mencapai tujuan pertama, yakni menganalisis *trend* perkembangan produksi padi tahun 2010-2021 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS-*Ordinary Least Squares*), dengan rumus:

$$Y = a + bX \quad (1)$$

Dimana :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \quad (2)$$

Keterangan:

- Y = Produksi Padi Gabah Kering Giling (GKG) dari tahun 2010-2021 dalam satuan Ton
- a = Intersep atau konstanta (nilai *trend* pada periode/tahun dasar)
- b = Koefisien regresi/garis *trend* (perubahan trend setiap periode)
- X = Periode/tahun yang dihitung dari tahun 2010-2021
- n = jumlah sampel/data *time series*

Analisis data untuk menjawab tujuan kedua, yakni mengestimasi produksi padi pada tahun 2022-2030 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan data produksi Padi (Ton Gabah Kering Giling/GKG) tahun 2010-2021, menggunakan persamaan regresi penduga dengan rumus:

$$\check{Y} = a + bX \quad (3)$$

Keterangan:

- \check{Y} = Produksi Padi (GKG) pada tahun 2022-2030 dalam satuan Ton
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = Periode waktu/tahun, dimana berdasarkan penentuan tahun 2023-2030

Analisis pengolahan data untuk mencapai tujuan ketiga, yakni menganalisis *trend* perkembangan konsumsi beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010-2021, juga dengan menggunakan metode OLS dengan rumus:

$$Y = a + bX \quad (4)$$

Dimana :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} \quad (5)$$

Keterangan:

- Y = Nilai konsumsi beras tahun 2010-2021 dalam satuan Ton
- a = Intersep atau konstanta (nilai *trend* pada periode/tahun dasar)
- b = Koefisien regresi/garis *trend* (perubahan trend setiap periode)
- X = Periode/tahun yang dihitung dari tahun dasar 2010-2021
- n = Jumlah sampel/data konsumsi Beras *Time Series*

Analisis data untuk menjawab tujuan keempat yakni menganalisis estimasi konsumsi beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022-2030, dengan cara menggunakan data konsumsi beras tahun 2010-2021, yang diolah dengan regresi penduga dimana rumusnya sebagai berikut:

$$\check{Y} = a + bX \quad (6)$$

Keterangan:

- \check{Y} = Konsumsi Beras pada tahun 2022-2030 dalam satuan Ton
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = Periode waktu/tahun, dimana berdasarkan penentuan tahun 2023-2030

HASIL DAN PEMBAHASAN
Perkembangan Produksi Padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2021

Menurut (Rahayu dan Febriaty, 2019), beberapa waktu dari tahun 1995-2005, produksi beras di Indonesia hampir mengalami defisit. Berangsur-angsur produksi netto beras bertambah dari tahun 1995 sebanyak 28,20 juta ton, meningkat pada tahun 2005 sebanyak 30,70 juta ton, atau rata-rata meningkat 0,85% per tahun. Namun demikian total konsumsi dalam negeri meningkat dari 28,57 juta ton pada tahun 1995 menjadi 30,86 juta ton pada tahun 2005, atau tumbuh rata-rata 0,77% per tahun. Selama periode tersebut, laju pertumbuhan produksi sedikit lebih tinggi dari pada pertumbuhan konsumsi, sehingga defisit beras menurun dari 0,37 juta ton pada tahun 1995 menjadi 0,16 juta ton pada tahun 2005. Puncak defisit mencapai 2,63 juta ton terjadi pada tahun 1998. Defisit yang tinggi pada tahun 1998 sebagian disebabkan oleh kegagalan panen akibat anomali iklim (El-Niño) pada MH 1997/98.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2010-2021

Tahun	Produksi Padi (Ton GKG)	Pertumbuhan (%)
2010	643.506	-
2011	682.596	6,07
2012	627.582	-8,06
2013	730.117	16,32
2014	717.652	-1,7
2015	864.437	21,17
2016	1.080.745	24,29
2017	921.979	-14,69
2018	1.162.102	24,31
2019	1.095.510	-4,41
2020	633.628	-41,72
2021	558.995	-11,78
Rerata	809.904,1	0,82

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Ogan Komering Ulu Timur, 2022

Namun demikian, ada indikasi bahwa defisit beras menurun rata-rata 8,02 persen per tahun selama 10 tahun terakhir. Data produksi beras periode 2010-2021 dan pertumbuhannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, tren perkembangan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2010-2021 sangat fluktuatif. Dalam kurun waktu 12 tahun, puncak produksi padi dicapai pada tahun 2018 dengan total produksi 1.162.102 ton Gabah Kering Giling (GKG) atau 24,31 % jika dibandingkan produksi tahun 2017.

Berdasarkan data di lapangan, penurunan produksi di tahun 2017 ini terjadi karena sebagian besar petani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mengalami gagal panen akibat serangan hama wereng. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Purwadi *et al.*, 2022), bahwa sebagian besar petani di wilayah penelitiannya (Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur) mengalami gagal panen akibat serangan hama wereng tersebut.

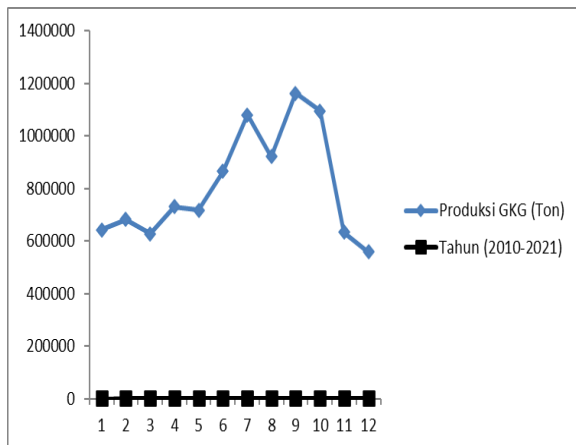
Kendati demikian, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur selama tiga tahun bisa mencapai produksi padi di atas 1 juta ton GKG, yakni pada Tahun 2016, 2018 dan 2019. Jika dirata-ratakan, produksi padi dalam kurun waktu 12 tahun mencapai 0,82%. Artinya, masih terjadi peningkatan produksi meski cenderung fluktuatif dan melambat pertumbuhannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan metode OLS (metode kuadrat terkecil) didapatkan persamaan garis tren produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

$$Y = 809904,1 + 8556,603X.$$

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur masih positif. Ini bisa dilihat dari angka koefisien regresinya yang bernilai positif yakni 8556,603. Grafik tren-nya terlihat

meningkat meski agak melandai dan cenderung fluktuasinya naik turun dari tahun ke tahun. Berikut grafik tren pertumbuhan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Gambar 1).



Gambar 1. Grafik *trend* pertumbuhan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2010-2021

Berdasarkan Gambar 1, tren perkembangan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2010-2021 sangat fluktuatif. Pada tahun 2010 (angka 1 pada sumbu X) produksi padi sebesar 643.506 ton dan mengalami kenaikan sebesar 6,07% pada tahun 2011 menjadi 682.596 ton GKG. Namun terjadi penurunan produksi pada tahun 2012 sebesar -8,06, jika dibandingkan tahun 2011. Fluktuasi naik turunnya produksi padi terus terjadi hingga tahun 2018 (angka 9), di mana di tahun ini merupakan puncak produksi sebesar 1.162.102 ton GKG atau meningkat 24,31% bila dibandingkan dengan produksi tahun 2017. Trend penurunan produksi ini terus merosot sampai tahun 2021 sebesar 558.995 ton GKG atau minus 11,78% jika dibandingkan produksi pada 2020. Kendati demikian laju penurunan produksi ini membaik bila dibandingkan penurunan produksi yang terjadi di tahun 2020 sebesar minus 41,72%.

Tren penurunan perkembangan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering

Ulu Timur ini menjadi cambuk bagi para petani dan penyuluh pertanian di daerah ini untuk kembali mewujudkan target produksi padi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menuju 1 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Pencanaan gerakan menuju produksi padi 1 juta ton GKG ini telah dicanangkan para penyuluh pertanian yang tergabung dalam Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (Perhiptani) Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur untuk kembali memacu produksi padi di kabupaten yang terkenal sebagai lumbung pangan di Sumatera Selatan ini. Para penyuluh dan petani di Kecamatan Belitang mengadakan acara Temu Penyuluh Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang mengambil tema “Melalui Temu Penyuluh Kita Sukseskan Peningkatan Produksi Padi 1 Juta Ton Gabah Kering Panen Menuju 1 Juta Ton Gabah Kering Giling serta Percepatan Gerakan Sumatera Selatan Mandiri Pangan untuk Ogan Komering Ulu Timur Maju Lebih Mulia”. Pertemuan yang digelar pada 31 Januari 2022 di Kecamatan Belitang ini menghasilkan tekad yang kuat bagi para penyuluh dan petani untuk mencapai target 1 juta produksi padi GKG (www.okutimupor.disway.id).

Menurut BPS Sumatera Selatan (2022) yang melakukan survei kerangka area, meski produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada 2021 mengalami penurunan (558.995 Ton GKG), tetapi masih menempati urutan kedua setelah Kabupaten Banyuasin yang pada 2021 berhasil memproduksi 887.225 ton GKG.

Estimasi Produksi Padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022-2030

Estimasi produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tahun 2022-2030 diperoleh dengan rumus analisis tren (regresi linier sederhana) atau yang lebih dikenal dengan *OLS-Ordinary Least*

Squares (metode kuadrat terkecil), dimana rumusnya adalah $Y = a + bX$.

Untuk mengetahui estimasi (peramalan) produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022-2030, digunakan persamaan regresi penduga hasil olah data produksi padi tahun 2010-2021 yakni :

$$\hat{Y} = 809904,1 + 8556,603X.$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa perkiraan kenaikan produksi padi per tahun di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebesar 8.556.603 ton. Angka tersebut sama dengan angka koefisien regresi X, dimana nilai X menunjukkan periode tahun. Selengkapnya estimasi produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022-2030 bisa dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Estimasi Produksi Padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022-2030

Tahun	Produksi Padi (Ton GKG)	Notasi X	Pertumbuhan (%)
	$\hat{Y} = 809904,1 + 8556,603X$		
2022	921.139,92	13	-
2023	938.253,13	15	1,86
2024	955.366,34	17	1,82
2025	972.479,54	19	1,79
2026	989.592,75	21	1,76
2027	1.006.705,96	23	1,73
2028	1.023.819,16	25	1,70
2029	1.040.932,37	27	1,67
2030	1.058.045,58	29	1,64
Rerata	989.592,75		1,75

Sumber : data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 bisa diketahui perkiraan (estimasi) tren pertumbuhan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sembilan tahun kedepan (2022-2030), akan tumbuh secara rata-rata sebesar 1,75% per tahun mulai tahun 2022 sekitar 921.139,92 ton GKG. Kemudian, pada 2023 sebesar 938.253,13 ton atau naik sekitar 1,82% jika dibandingkan produksi pada tahun 2022. Puncaknya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur akan mencapai target

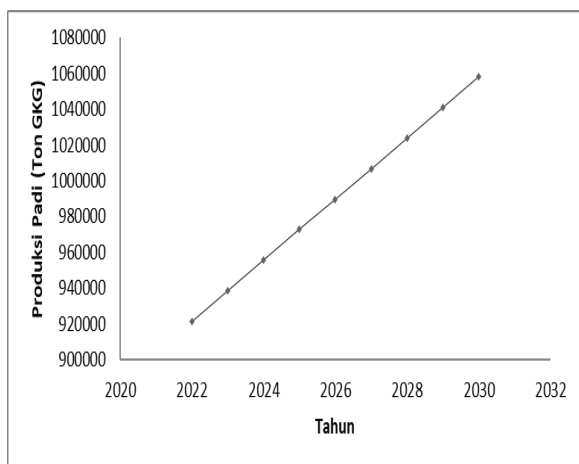
produksi padi di atas 1 juta ton GKG pada tahun 2027 dan diperkirakan kenaikan produksi tersebut akan terus berlanjut hingga tahun 2030. Estimasi peningkatan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ini dapat diprediksi dengan persamaan regresi linier :

$$\hat{Y} = 809904,1 + 8556,603X$$

Jika dilihat dari koefisien regresinya sebesar 8556,603, ini berarti jika variabel X (tahun) bertambah maka produksi padi akan meningkat sebesar 8.556,603 ton gabah kering giling (GKG). Penelitian ini sejalan dengan Puspitasari (2017) yang berjudul “Peramalan Produksi dan Konsumsi Beras di Kabupaten Cianjur Jawa Barat 2017-2026, di mana tren produksi padi di Kabupaten Cianjur terus meningkat dari tahun ke tahun hingga tahun 2026. Demikian pula hasil penelitian Gurning, *et al.* (2019) yang berjudul Trend dan Estimasi Produksi Padi dan Konsumsi Beras di Provinsi Kalimantan Tengah, bahwa tren produksi Padi di Kalimantan Tengah dari 2016-2020 positif dan terus meningkat. Peningkatan produksi ini antara lain didukung oleh upaya pemanfaatan lahan rawa pasang surut, di mana Provinsi Kalimantan Tengah memiliki lahan rawa pasang surut sebesar 5,9 juta Ha. Menurut hasil penelitian Rensi dan Oktarina (2016) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Negeri Ratu Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, di mana faktor produksi luas lahan dan penggunaan benih berpengaruh positif dan nyata terhadap peningkatan produksi padi sawah tadah hujan.

Berdasarkan data yang didapat di lapangan, ada beberapa faktor yang berpotensi untuk meningkatkan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur antara lain: luas lahan, ketersediaan air melalui Bendung Irigasi Teknis Perjaya, dan Indeks Pertanaman (IP). Indeks Pertanaman Padi di Kabupaten Ogan

Komerling Ulu Timur bisa IP 200 bahkan IP 300, karena terersedainya air secara terus menerus sepanjang tahun dari irigasi Bendung Perjaya. Artinya, di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur petani bisa melakukan penanaman padi dan panen sebanyak dua hingga tiga kali setahun dengan pola tanam Padi-Padi-Padi di lahan yang sama, namun tentu harus didukung dengan pemupukan sebagai upaya penyediaan unsur hara bagi padi dan pengendalian hama dan penyakit. Dengan berbagai upaya tersebut, bisa membuat tren pertumbuhan produksi padi di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur akan meningkat dari tahun ke tahun. Untuk melihat grafik estimasi pertumbuhan produksi padi di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur sembilan tahun kedepan (2022-2030) bisa dilihat seperti pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Tren Estimasi Produksi Padi di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur Tahun 2022-2030

Berdasarkan Gambar 2, grafik tren estimasi perkembangan produksi padi di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur Tahun 2022-2030 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,75 persen. Meski secara rata-rata ada pertumbuhan, namun pertumbuhannya cenderung terus menurun atau berkurang. Ada beberapa

faktor yang bisa mempengaruhi produksi padi antara lain, luas lahan, luas panen, produktivitas lahan, serangan hama dan penyakit dan kondisi iklim (Nurzannah, *et al.*, 2020).

Perkembangan Produksi, Jumlah Penduduk dan Konsumsi Beras di Kabupaten OKU Timur Tahun 2010-2021

Perkembangan produksi, jumlah penduduk dan konsumsi beras bisa dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Perkembangan Produksi, Jumlah Penduduk dan Konsumsi Beras di Kabupaten OKU Timur 2010-2021

Tahun	Produksi Beras (Ton)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Konsumsi Beras (Ton)	Surplus Beras (Ton)
2010	406.696	731.557	76.082	330.614
2011	431.401	732.512	76.182	355.219
2012	396.632	676.544	70.361	326.271
2013	461.434	619.429	64.421	397.013
2014	453.556	623.484	64.842	388.714
2015	546.324	628.953	65.411	480.913
2016	683.031	628.952	65.411	617.620
2017	582.691	634.584	65.997	516.694
2018	732.124	637.188	66.267	66.5857
2019	640.997	640.813	62.800	578.197
2020	403.983	649.853	60.603	343.335
2021	356.360	653.062	60.734	295.626
Rerata	507.936	655.244	66.592	330.614

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan OKU Timur, 2022

Berdasarkan Tabel 3, konsumsi beras di Kabupaten OKU Timur pertumbuhannya cenderung terus berkurang. Penurunan pertumbuhan konsumsi beras ini sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten OKU Timur yang juga cenderung turun atau stagnan. Rata-rata konsumsi beras di OKU Timur adalah 66.592 Ton per tahun dengan rata-rata jumlah penduduk 655.244 jiwa (rata-rata penduduk 2010-2021). Menurut ekonom Indonesia, Faisal Basri, ada dua faktor penyebab turunnya tingkat konsumsi beras. Pertama, orang Indonesia sudah semakin sadar bahwa mengkonsumsi karbohidrat berlebihan akan berakibat kepada kesehatan

tubuh karena kadar gula dalam beras begitu tinggi. Dan ini juga merupakan keberhasilan pemerintah dalam menyosialisasikan program diversifikasi pangan atau keanekaragaman makanan (pangan) beras. Kedua, bertumbuhnya kelompok masyarakat *middle class* (kelompok menengah). Kelompok ini mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi sumber pangan dengan kandungan karbohidrat yang lebih sehat. Kelompok masyarakat menengah ini tidak banyak lagi mengonsumsi pangan atau pengeluaran berasnya lebih kecil dan ini sudah tren dari kelas masyarakat menengah (liputan6.com).

Selain itu, berdasarkan data BPS Kabupaten OKU Timur (2023), jika dilihat dari angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten OKU Timur pada Tahun 2022, sedikit dibawah IPM Provinsi Sumatera Selatan yakni sebesar 70,23. Sementara IPM Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2022 sebesar 70,90. Komponen IPM ini menunjukkan bahwa masyarakat OKU Timur jauh lebih baik dalam hal angka harapan hidup sewaktu lahir dan kesehatan, pengetahuan dilihat dari tingkat pendidikan dan standar hidup layak. Menurut UNDP (*United Nations Development Program*), pengelompokan IPM ini terdiri atas empat kriteria yakni IPM lebih besar dari 80 kategori sangat tinggi, IPM antara 70 hingga 79 tergolong kategori tinggi dan IPM antara 60 hingga 69 termasuk kategori sedang (www.indonesiaklik.id).

Artinya, masyarakat Kabupaten OKU Timur sudah baik dalam hal akses informasi berkaitan dengan kesehatan, pendidikan dan pengetahuan masyarakat terhadap menekan angka kematian bayi lahir atau angka harapan hidup. Sehingga wajarlah Kabupaten OKU Timur hingga Tahun 2021 mengalami surplus beras puluhan ton per tahunnya sebagai akibat dari tingginya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pola hidup sehat dengan mengonsumsi

pangan yang kandungan karbohidratnya lebih sehat.

Estimasi Konsumsi Beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022-2030

Perkiraan atau estimasi konsumsi beras di Kabupaten OKU Timur Tahun 2022 hingga 2030 tren pertumbuhannya terus menurun atau berkurang. Dalam kurun waktu sembilan tahun diestimasi pada tahun 2030 jumlah konsumsi Beras di Kabupaten OKU Timur berada pada angka 48.884,79 Ton. Untuk lebih lengkapnya Estimasi Konsumsi Beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 2022-2030 bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Estimasi Konsumsi Beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022-2020

Tahun	Konsumsi Beras (Ton)	Notasi X	Pertumbuhan (%)
$Y = 66592,58 - 610,614 X$			
2022	58.654,61	13	-
2023	57.433,38	15	-2,12
2024	56.212,15	17	-2,17
2025	54.990,92	19	-2,22
2026	53.769,70	21	-2,27
2027	52.548,47	23	-2,32
2028	51.327,24	25	-2,37
2029	50.106,02	27	-2,42
2030	48.884,79	29	-2,47
Rerata	40.327,27		-2,30

Sumber: Data sekunder, 2023 (diolah)

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa konsumsi beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) diperkirakan (distimasi) kecenderungannya akan terus berkurang hingga Tahun 2030. Perkiraan pertumbuhan konsumsi beras di Kabupaten OKU Timur yang semakin berkurang ini sesuai dengan rumus estimasi

$$Y = 66.592,58 - 610,614 X$$

Pada tahun 2022 angka konsumsi beras di Kabupaten OKU Timur sebesar

58.654,61 Ton dan akan terus berkurang hingga Tahun 2030. Rata-rata penurunan angka konsumsi beras di Kabupaten OKU Timur dari 2022 hingga Tahun 2030 sebesar minus 2,30 persen. Hal ini sejalan dengan perkembangan penduduk Kabupaten OKU Timur yang cenderung stagnan atau bahkan terjadi penurunan jumlah penduduk di Tahun 2010 (Tabel 3). Pada Tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten OKU Timur mencapai 731.557 jiwa, kemudian perkembangannya menurun pada tahun 2011 yakni 732.512 jiwa. Penurunan angka jumlah penduduk di Kabupaten OKU Timur terjadi hingga Tahun 2021 yang berjumlah 653.062 jiwa (Dinas Ketahanan Pangan, 2022).

Penurunan jumlah penduduk ini jelas akan mempengaruhi tingkat konsumsi beras di Kabupaten OKU Timur yang angka konsumsi penduduk per kapitanya berkisar antara 90 hingga 104 Kg per kapita per tahun. Pada Tahun 2010 total konsumsi beras di Kabupaten OKU Timur sebesar 76.082 Ton (76.082.000 Kg) dengan jumlah penduduk sebesar 731.557 jiwa (Tabel 3) dan konsumsi beras di Kabupaten OKU Timur terus berkurang hingga Tahun 2021 sebesar 60.734 Ton dengan tingkat konsumsi beras per kapita sebesar 93 Kg per kapita per tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini, *et al.* (2008), bahwasanya konsumsi beras di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur memang masih yang terbesar dari pengeluaran keluarga di daerah ini yakni 103,10 Kg per kapita per tahun. Namun, di samping konsumsi beras, ternyata di Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur masyarakatnya juga menyenangi alternatif makanan pengganti seperti mie instan, terigu, roti, sagu, ubi kayu dan jagung. Sehingga wajar saja berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten OKU Timur (2022), daerah ini mengalami surplus beras setiap tahunnya (Tabel 3), dan angka surplus beras ini akan bertahan hingga Tahun 2030.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Estimasi produksi padi di Kabupaten OKU Timur diperkirakan akan terus meningkat hingga Tahun 2030 yang mencapai 1.058.045,58 Ton GKG, dengan rata-rata tingkat pertumbuhan sebesar 1,75 persen.
2. Estimasi konsumsi beras di Kabupaten OKU Timur diperkirakan kecenderungannya terus menurun hingga Tahun 2030 mencapai 48.884,79 Ton dengan rata-rata tingkat penurunan minus 2,3 persen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten OKU Timur agar terus menjaga stabilitas produksi padi dengan memberikan stimulan berupa fasilitas kredit lunak bidang pertanian bagi petani sebagai modal dalam berusaha tani.
2. Untuk mengelola surplus beras di Kabupaten OKU Timur hendaknya Pemerintah Kabupaten OKU Timur membuat lembaga tersendiri untuk menampung produksi padi/beras petani sehingga stabilitas harga beras di pasar terjamin.

Kepada para akademisi yang akan melakukan penelitian lanjutan persoalan ini, penulis menyarankan agar meneliti kemana petani menjual kelebihan atau surplus beras yang mereka dapatkan, apakah kepada Bulog langsung atau lebih banyak lari ke para tengkulak atau pedagang pengepul tingkat desa dan kecamatan di Kabupaten OKU Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., dan Tamyis, A. R. 2020. Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia: Informasi Terkini 2019-2020. In *The SMERU Research Institute*.
- BPS OKU Timur. 2019. *OKU Timur dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik OKU Timur.
- Eviani, C., Lastinawati, E., dan Ogari, P.A. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Medium di Pasar Tradisional Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2102-2110.
- Lastinawati, E., Mulyana, A., Zahri, I., dan Sriati, S. 2018. Analisis Transmisi Harga Beras di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 7(1), 43-49.
- Padilah, T. N., dan Adam, R. I. 2019. Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117.
- Purwadi, P., Minha, A., dan Lifianthi, L. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3), 938.
- Rahayu, S. E., dan Febriaty, H. 2019. Analisis Perkembangan Produksi Beras Dan Impor Beras Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 219–226.
- Tarigan, W., Lubis, Z., dan Zein, Z. 2011. Analisis Permintaan dan Penawaran Beras. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 4(1), 18–30.
- Liputan6.com. 2023. *Konsumsi Beras Nasional Turun, Masyarakat Mulai Sadar Kesehatan*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4512633/konsumsi-beras-nasional-turun-masyarakat-mulai-sadar-kesehatan>. Diakses 11 Agustus 2023
- Indonesiabaik.id. 2023. *Indeks Pembangunan Manusia Terus Meningkat*. <https://indonesiabaik.id/infografis/indeks-pembangunan-manusia-terus-meningkat>. Diakses 11 Agustus 2023
- Yuliyanti, E., Lastinawati, E., dan Septianita. 2023. Analisis Preferensi Konsumen dalam Pembelian Beras Premium di Pasar Modern Kota Baturaja. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2294-2306.